

PELATIHAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH AL ADABIY

Fariska Wulandari

Business English and Management, Polytechnic of Tonggak Equator
Jalan Fatimah Nomor 1-2
e-mail: RiskaDiandra0212@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa Madrasah Aliyah Al Adabiy. Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris selama 10 kali pertemuan. Metode *drilling*, *contextual guessing meaning*, dan *communicative language teaching* dilakukan dalam pemberian pelatihan. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari ketiga metode serta keefektifan dari pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan nilai rata-rata. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa karena terdapat peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

Kata Kunci: pelatihan, *drilling*, *contextual guessing meaning*, *communicative language teaching*.

Abstract

This community service was aimed at improving English ability of Madrasah Aliyah Al Adabiy students. This community service was done held by giving English training for 10 meetings. Drilling, contextual guessing meaning and communicative language teaching are employed in giving the training. Pre-test and post-test were given to know the effectiveness of these methods and the English training. The pre-test and post-test were analyzed by using mean score. The result of pre-test and post-test show that there is an improvement of the students' English ability since there is an improvement of the students' pre-test and post-test score.

Keywords: training, *drilling*, *contextual guessing meaning*, *communicative language teaching*.

PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan keterampilan Bahasa Inggris yang memadai. Dalam dunia pendidikan dan usaha, berbagai upaya telah dilakukan sebagai bentuk upaya persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang handal, tangguh dan mampu bersaing, terutama dalam dunia kerja.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik di dunia pendidikan maupun dunia usaha, penguasaan bahasa internasional, yaitu Bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun kenyataannya, keterampilan Bahasa Inggris para siswa di madrasah aliyah masih kurang memadai dalam membantu meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris.

Kesadaran bagi para siswa, terutama yang bertempat tinggal di Madrasah Aliyah sekaligus Pondok Asuhan Al Adabiy akan pentingnya Bahasa Inggris telah meningkat. Banyak dari siswa tersebut telah menyadari akan pentingnya keterampilan Bahasa Inggris terutama dalam menghadapi dunia kerja dan persaingan global nantinya. Namun demikian, keterampilan Bahasa Inggris yang dimiliki masih kurang memadai dalam membantu peningkatan keterampilan Bahasa Inggris untuk menghadapi dunia kerja dan persaingan global tersebut.

Berdasarkan analisis situasi dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, pelatihan keterampilan Bahasa Inggris perlu dilakukan. Pelatihan keterampilan Bahasa Inggris merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris para siswa dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Keterampilan Bahasa Inggris dapat dilatih dengan berbagai metode. Metode yang digunakan dalam pelatihan Bahasa Inggris yaitu metode *drill* untuk melatih *structure*, *contextual guessing meaning* untuk melatih *reading*, dan *communicative language teaching* untuk melatih *speaking*.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995: 86). Menurut Armai (2002: 175) terdapat beberapa tujuan penggunaan metode *drill*, diantaranya adalah diharapkan agar siswa: (1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga; (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca; (3) Memiliki kemampuan menghubungkan

antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat, banyak hujan, maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi; (4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik, maka peserta didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya; dan (5) Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Metode yang digunakan dalam melatih *reading* adalah *contextual guessing meaning*. Menurut Brown (2001), *learners can use guessing to guess the meaning of a word, guess a grammatical relationship (e.g. a pronoun reference) guess a discourse relationship, infer implied meaning ("between the lines"), guess about cultural reference, guess content message.*

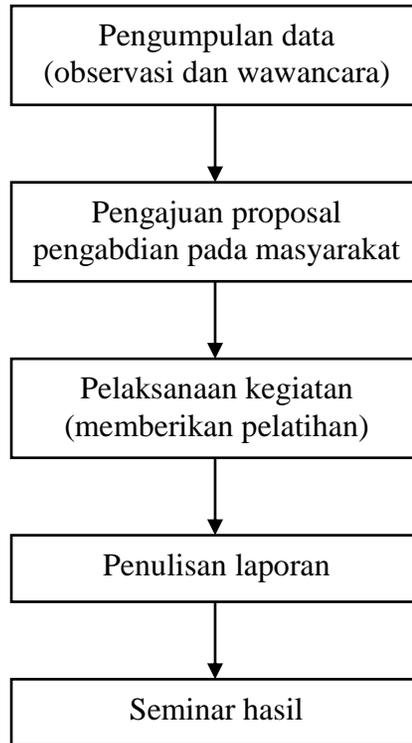
Metode yang digunakan dalam melatih *speaking* adalah *communicative language teaching*. Menurut Wilson (2008), *communicative language teaching emphasizes the use of English for real communication rather than demonstration (or 'display') of target grammar and vocabulary.*

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan keterampilan Bahasa Inggris. Pelatihan keterampilan Bahasa Inggris dilakukan dengan metode *drill, contextual guessing meaning, dan communicative language teaching*. Media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan Bahasa Inggris adalah *powerpoint, LCD proyektor, dan white board*.

Kegiatan dilakukan dengan mengajak 20 siswa yang bertempat tinggal di Madrasah Aliyah sekaligus Pondok Asuhan Al Adabiy Pontianak, kemudian dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat selama 10 kali pertemuan dengan menyampaikan materi tentang keterampilan Bahasa Inggris. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari pihak mitra. Untuk lebih jelasnya,

skema langkah-langkah kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Skema Langkah-Langkah Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris para siswa yang bertempat tinggal di Pondok Asuhan Al Adabiy masih sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari nilai *pre-test* yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya, nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* Peserta Kegiatan

<i>Students' Code</i>	<i>Pre-Test</i>
Peserta 1	34
Peserta 2	34
Peserta 3	14
Peserta 4	54

<i>Students' Code</i>	<i>Pre-Test</i>
Peserta 5	0
Peserta 6	40
Peserta 7	31
Peserta 8	29
Peserta 9	31
Peserta 10	20
Peserta 11	37
Peserta 12	49
Peserta 13	29
Peserta 14	29
Peserta 15	40
Peserta 16	29
Peserta 17	40
Peserta 18	54
Peserta 19	29
Peserta 20	34
Nilai rata-rata	33

Setelah dilakukan pelatihan selama 9 (sembilan) kali pertemuan, pelaksana kegiatan memberikan *post-test* kepada para peserta. *Post-test* diberikan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai dan keterampilan Bahasa Inggris para siswa setelah diberikan *treatment*.

Nilai hasil *post-test* para siswa peserta kegiatan setelah diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil *Post-Test* Peserta Kegiatan

<i>Students' Code</i>	<i>Post-Test</i>
Peserta 1	26
Peserta 2	68
Peserta 3	32
Peserta 4	89
Peserta 5	92
Peserta 6	55
Peserta 7	34
Peserta 8	97

<i>Students' Code</i>	<i>Post-Test</i>
Peserta 9	58
Peserta 10	-
Peserta 11	84
Peserta 12	68
Peserta 13	87
Peserta 14	61
Peserta 15	68
Peserta 16	53
Peserta 17	87
Peserta 18	92
Peserta 19	47
Peserta 20	58
Nilai rata-rata	66

Berdasarkan tes yang telah dilakukan, pelaksana kegiatan menampilkan hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

<i>Students' Code</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Peserta 1	34	26
Peserta 2	34	68
Peserta 3	14	32
Peserta 4	54	89
Peserta 5	0	92
Peserta 6	40	55
Peserta 7	31	34
Peserta 8	29	97
Peserta 9	31	58
Peserta 10	20	-
Peserta 11	37	84
Peserta 12	49	68
Peserta 13	29	87
Peserta 14	29	61
Peserta 15	40	68
Peserta 16	29	53
Peserta 17	40	87

<i>Students' Code</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Peserta 18	54	92
Peserta 19	29	47
Peserta 20	34	58
Nilai rata-rata	33	66

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil *pre-test* ke *post-test*. Dari nilai rata-rata *pre-test* 33 meningkat menjadi 66.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test*. Dari hasil *post-test* yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 66 yang menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* sebelumnya yang hanya bernilai rata-rata 33. Hal tersebut berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat setelah dilaksanakan pelatihan Bahasa Inggris. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa target dalam program pengabdian pada masyarakat dengan kegiatan pelatihan keterampilan Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Al Adabiy dengan menggunakan metode *drill*, *contextual guessing meaning*, dan *communicative language teaching* tercapai dikarenakan nilai peserta kegiatan dari *pre-test* ke *post-test* meningkat.

Agar penggunaan metode *drill*, *contextual guessing meaning*, dan *communicative language teaching* dalam mengajarkan keterampilan Bahasa Inggris dapat tercapai dengan baik, pelaksana kegiatan memberikan beberapa saran, yaitu: (1) Memberikan pengertian dasar terlebih dahulu kepada peserta kegiatan sebelum memberikan latihan (*drill*); (2) Tujuan harus dijelaskan kepada peserta kegiatan, sehingga pada saat selesai latihan peserta kegiatan diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai dengan apa yang diharapkan; (3) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta kegiatan; (4) Selingi kegiatan dengan latihan agar tidak membosankan; dan (5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan oleh

peserta kegiatan untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan diperbaiki secara perorangan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa.
- Brown, D. 2001. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Sudjana, N. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.